

## Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2015-2024

Sifa Fauziah<sup>1</sup>, Hendri Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
Email: sifafzh0612@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02175@gmail.com<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 28, 2025  
Revised Desember 30, 2025  
Accepted Desember 31, 2025

#### Keywords:

Suku Bunga  
Nilai Tukar  
Harga Saham

#### Keywords:

Interest Rates  
Exchange Rates  
Stock Prices

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh suku bunga dan nilai tukar sebesar 54,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dalam mempertimbangkan faktor makroekonomi khususnya nilai tukar dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of interest rates and exchange rates on the stock price of PT Astra International Tbk during the 2015–2024 period. The research employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from annual reports, Bank Indonesia, and other official sources. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results indicate that interest rates do not have a significant partial effect on stock prices, while exchange rates have a significant effect. Simultaneously, interest rates and exchange rates do not significantly affect stock prices. The coefficient of determination shows that 54.4% of stock price variation can be explained by interest rates and exchange rates, while the remaining percentage is influenced by other variables outside the model. These findings provide insights for investors to consider macroeconomic factors, particularly exchange rates, in investment decision-making.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh alternatif pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, sementara

investor memperoleh kesempatan untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu instrumen yang paling diminati di pasar modal adalah saham, karena saham mencerminkan nilai dan kinerja suatu perusahaan serta memberikan potensi keuntungan berupa *capital gain* dan dividen.

Harga saham merupakan indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Pergerakan harga saham bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari kondisi eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan, kebijakan manajemen, dan strategi perusahaan, sedangkan faktor eksternal umumnya berkaitan dengan kondisi makroekonomi yang berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kondisi makroekonomi memiliki peranan besar dalam memengaruhi aktivitas pasar modal. Variabel makroekonomi sering kali dijadikan acuan oleh investor untuk memprediksi arah pergerakan harga saham. Di antara berbagai indikator makroekonomi, dua variabel ekonomi makro yang dipercaya signifikan memengaruhi dinamika harga saham adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang (Iradilah & Tanjung, 2022). Dua variabel tersebut merupakan variabel yang paling sering diperhatikan. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi biaya modal perusahaan serta keputusan investor dalam mengalokasikan dananya, sedangkan fluktuasi nilai tukar dapat berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan yang memiliki aktivitas impor, ekspor, atau kewajiban dalam mata uang asing.

Suku bunga mencerminkan harga dari penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu dan menjadi salah satu instrumen utama kebijakan moneter. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen keuangan yang berisiko lebih rendah, seperti deposito atau obligasi, sehingga dapat menurunkan minat terhadap saham. Sebaliknya, penurunan suku bunga berpotensi mendorong investor untuk berinvestasi di pasar saham karena tingkat pengembalian instrumen lain menjadi relatif lebih rendah. Dengan demikian, perubahan suku bunga diduga memiliki keterkaitan dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Menurut Mayasari (2019) menyatakan bahwa tingkat suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu.

Selain suku bunga, nilai tukar juga menjadi indikator penting yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pasar modal. Nilai tukar menunjukkan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya produksi, pendapatan, serta laba perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional. Pelemahan atau penguatan nilai tukar dapat menimbulkan persepsi tertentu di kalangan investor yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham.

PT Astra Internasional Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor usaha, antara lain otomotif, jasa keuangan, agribisnis, alat berat, serta infrastruktur. Dengan skala usaha yang luas dan keterkaitan dengan aktivitas ekonomi nasional maupun global, kinerja PT Astra Internasional Tbk diduga sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya suku bunga dan nilai tukar. Fluktuasi kedua variabel

tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku bunga dan nilai tukar merupakan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi harga saham PT Astra Internasional Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk selama periode 2015–2024.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Dalam pendekatan kuantitatif penelitian mengandalkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk mengungkap pola dan hubungan yang terjadi dalam data (Abdullah dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel, di mana terdapat variabel bebas dan variabel terikat sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri atas data suku bunga, nilai tukar, dan harga saham PT Astra Internasional Tbk selama periode 2015–2024. Data suku bunga diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), data nilai tukar bersumber dari Bank Indonesia (BI), sedangkan data harga saham PT Astra Internasional Tbk diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Seluruh data tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham.

Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

### **Operasional Variabel Penelitian**

#### **Suku Bunga**

Suku bunga diukur menggunakan BI *7-Day Reverse Repo Rate*, yaitu suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai acuan dalam penentuan suku bunga pinjaman maupun simpanan pada perbankan dan lembaga keuangan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Octovian dan Mardianti (2021), yang menyatakan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan tingkat bunga yang ditetapkan sebagai patokan bagi seluruh bank di Indonesia dan mencerminkan sikap Bank Indonesia terhadap kondisi ekonomi. Menurut Paryudi dkk. (2021), suku bunga Bank Indonesia memiliki peran penting dalam memengaruhi kondisi pasar keuangan, termasuk pergerakan harga saham. Data suku bunga dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diukur menggunakan skala rasio.

#### **Nilai Tukar**

Nilai tukar didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam penelitian ini, nilai tukar diukur menggunakan kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Menurut Numansyah (2023), nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara dan dapat memengaruhi kinerja perusahaan serta keputusan investasi di pasar modal. Data nilai tukar diperoleh dari Bank Indonesia dan diukur menggunakan skala rasio.

## Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai nilai saham yang terbentuk di pasar modal pada suatu waktu tertentu sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran investor. Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) PT Astra Internasional Tbk yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Menurut Putri dkk. (2023), harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan. Variabel harga saham diukur menggunakan skala rasio.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif sebagai langkah awal sebelum masuk ke tahap pengujian statistik, karena melalui pola data *time series* tersebut peneliti dapat melihat indikasi awal mengenai kemungkinan adanya hubungan antara suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Berikut hasil dari uji analisis deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Suku Bunga             | 10 | 3.50    | 7.50    | 5.2250   | 1.22162        |
| Nilai Tukar            | 10 | 13307   | 15846   | 14333.60 | 841.293        |
| Harga Saham            | 10 | 4900    | 8300    | 6570.00  | 1270.870       |
| Valid N (listwise)     | 10 |         |         |          |                |

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Suku Bunga ( $X_1$ ), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 3,50 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,50, nilai rata-rata Suku Bunga sebesar 5,2250 dan standar deviasi dari Suku Bunga adalah 1,22162.
2. Variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 13.307 sedangkan nilai maksimum sebesar 15.846, nilai rata-rata Nilai Tukar sebesar 14.333,60 dan standar deviasi dari Nilai Tukar adalah 841,293.
3. Variabel Harga Saham ( $Y$ ), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 4.900 sedangkan nilai maksimum sebesar 8.300, nilai rata-rata Harga Saham sebesar 6.570 dan standar deviasi dari Harga Saham adalah 1.270,870.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                         | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                        |                         | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          | 858.2515087             |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .146                    |
|                                          | Positive                | .146                    |
|                                          | Negative                | -.127                   |
| Test Statistic                           |                         | .146                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .791                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound .781        |
|                                          |                         | Upper Bound .802        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,200. Jika dibandingkan dengan nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

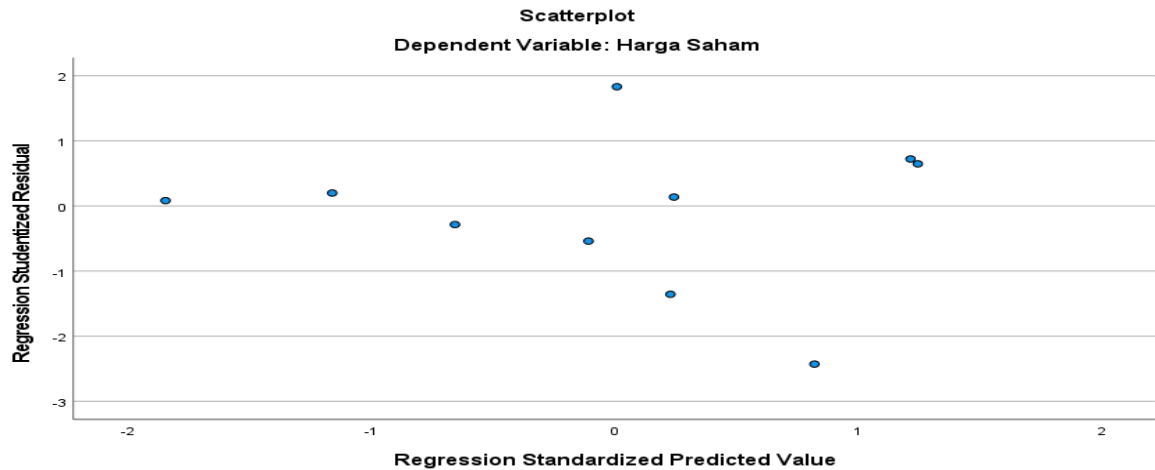
| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                           |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity Statistics |       |
| Model                     |             | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)  | 22713.718                   | 5595.691   |                           | 4.059  | .005 |                         |       |
|                           | SUKU BUNGA  | -111.116                    | 266.975    | -.107                     | -.416  | .690 | .989                    | 1.011 |
|                           | NILAI TUKAR | -1.086                      | .388       | -.719                     | -2.801 | .026 | .989                    | 1.011 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil tabel 3. di atas, output *Coefficients* tersebut terlihat nilai VIF variabel Suku Bunga (X<sub>1</sub>) dan variabel Nilai Tukar (X<sub>2</sub>) adalah  $1,011 < 10$  dan nilai *Tolerance Value*  $0,989 > 0,1$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot  
Sumber: Output SPSS Versi 27

Hasil output tersebut menunjukkan tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan Uji Glejser dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)  | 4956.128                    | 2977.291   |                           | 1.665  | .140 |
|                           | SUKU BUNGA  | 112.367                     | 142.049    | .250                      | .791   | .455 |
|                           | NILAI TUKAR | -.343                       | .206       | -.525                     | -1.663 | .140 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil tabel 4. output di atas, digambarkan bahwa nilai sig. variabel Suku Bunga (X<sub>1</sub>) adalah 0,455 dan variabel Nilai Tukar (X<sub>2</sub>) adalah 0,140, kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .738 <sup>a</sup> | .544     | .414              | 973.166                    | 1.292         |

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 5. di atas, nilai Durbin Watson adalah 1,292. Nilai tabel yang digunakan dengan sampel 10 dan variabel independen atau  $K = 2$  diperoleh nilai  $d_U$  adalah 1,6413 dan  $d_L$  0,6972 dan  $4-d_U$  sebesar 2,3587. Hasil dari uji tersebut tidak dapat disimpulkan karena ( $d_L \leq d \leq d_U$ ) yaitu ( $0,6972 \leq 1,292 \leq 1,6413$ ). Oleh karena itu, perlu dilakukan tes lanjutan dengan Run Test, untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | 92.27762                |
| Cases < Test Value      | 5                       |
| Cases >= Test Value     | 5                       |
| Total Cases             | 10                      |
| Number of Runs          | 5                       |
| Z                       | -.335                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .737                    |

a. Median

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil tabel 6. olah data SPSS di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.



## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)  | 22713.718                   | 5595.691   |                           | 4.059  | .005 |
|                           | SUKU BUNGA  | -111.116                    | 266.975    | -.107                     | -.416  | .690 |
|                           | NILAI TUKAR | -1.086                      | .388       | -.719                     | -2.801 | .026 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 27

$$Y = 22.713,718 - 111,116X_1 - 1,086X_2$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 22.713,718, artinya jika suku bunga dan nilai tukar diasumsikan nol (tidak ada), maka harga saham diprediksi sebesar 22.713,718.
2. Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) adalah -111,116, bernilai negatif, artinya setiap kenaikan 1 unit suku bunga akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 111,116, dengan asumsi variabel nilai tukar konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik.
3. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) adalah -1,086, bernilai negatif, artinya setiap kenaikan 1 unit nilai tukar akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 1,086, dengan asumsi variabel suku bunga konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik.

## Uji Hipotesis

### Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)  | 22713.718                   | 5595.691   |                           | 4.059  | .005 |
|                           | SUKU BUNGA  | -111.116                    | 266.975    | -.107                     | -.416  | .690 |
|                           | NILAI TUKAR | -1.086                      | .388       | -.719                     | -2.801 | .026 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 27

Analisis output tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel.



t tabel adalah  $\alpha/2$  df(n-k-1) dan diketahui besarnya n = 10 dan k = 2 maka besarnya t tabel adalah : t tabel =  $0,05/2$  df (10 - 2 - 1) = 0,025 df 7 maka t tabel = 2,364.

Interpretasi:

a. Pengaruh X1 Terhadap Y

Diketahui nilai t hitung  $0,416 < 2,364$  dan nilai sig.  $0,690 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

b. Pengaruh X2 Terhadap Y

Diketahui nilai t hitung  $2,801 > 2,364$  dan nilai sig.  $0,026 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y.

### Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 7906639.131    | 2  | 3953319.565 | 4.174 | .064 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 6629360.869    | 7  | 947051.553  |       |                   |
|                    | Total      | 14536000.00    | 9  |             |       |                   |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA

Sumber: Output SPSS Versi 27

Analisis output tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung masing-masing variabel dengan nilai F tabel.

F tabel adalah k df(n – k) dan diketahui besarnya n = 10 dan k = 2 maka besarnya F tabel adalah : F tabel = 2 df (10 – 2) = 2 df 8 maka F tabel = 4,460.

a. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Diketahui nilai F hitung  $4,174 < 4,460$  dan nilai sig.  $0,064 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

## Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                         |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                              | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                  | .738 <sup>a</sup> | .544     | .414              | 973.166                    |
| a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: HARGA SAHAM                 |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS Versi 27

Dari tabel 10. di atas, hasil uji koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai R sebesar 0,738. Sesuai dengan ketentuan interval koefisien menurut Sugiyono (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada level 0,60-0,799 sehingga tingkat korelasi antar variabel diartikan kuat.

## Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup>                         |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                              | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                  | .738 <sup>a</sup> | .544     | .414              | 973.166                    |
| a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: HARGA SAHAM                 |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS Versi 27

Diketahui nilai *R Square* 0,544 atau 54,4% yang menunjukkan bahwa pada variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama dalam model regresi ini. Sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan SPSS versi 27 membuktikan bahwa variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) memiliki nilai *t* hitung 0,416 di bawah *t* tabel 2,364, dan nilai signifikansi  $0,690 > 0,05$ . Yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Octavian dan Dijan Mardiaty dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar rupiah terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan SPSS versi 27 membuktikan bahwa variabel Nilai Tukar ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  hitung 2,801 di atas  $t$  tabel 2,364, dan nilai signifikansi  $0,026 > 0,05$ . Yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlina dengan judul Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2006-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan SPSS versi 27 membuktikan bahwa variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Nilai Tukar ( $X_2$ ) memiliki nilai  $F$  hitung 4,174 di bawah  $F$  tabel 4,460, dan nilai signifikansi  $0,064 > 0,05$ . Yang artinya dapat diambil kesimpulan bahwa Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riduan Nurmansyah dengan judul Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Properties and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Hasilnya menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2015-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. periode 2015–2024. Dengan demikian, perubahan suku bunga tidak berdampak nyata terhadap fluktuasi harga saham perusahaan selama periode penelitian.
2. Secara parsial, variabel nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. Artinya, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS cenderung menurunkan harga saham PT Astra Internasional Tbk.
3. Secara simultan, variabel suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Astra Internasional Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

## **REFERENSI**

- [1] Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Taqwin, & Ardiawan, K. N. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- [2] Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- [3] Mayasari, V. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 32–49. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>
- [4] Nurmansyah, M. R. (2023). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Webinar Nasional & Call For Paper: “Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”*, 2(2), 110–125.
- [5] Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 33-41.
- [6] Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 205–213. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.59>
- [7] Paryudi, Wiyono, G., & Rinoofah, R. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 211-220. <https://10.37641/jimkes.v9i2.448>
- [8] Putri, A. P., Saroh, S., & Zunaida, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI)) Tahun 2018-2021. *JIAGABI* 12(1), 227–240.
- [9] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.